

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian tentang model spasial pertumbuhan kawasan permukiman informal di Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan kawasan permukiman informal di Kota Samarinda pada tahun 2005 - 2015 selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan kawasan permukiman informal di Kota Samarinda pada tahun 2005 - 2015 tergolong cukup lambat dan pertumbuhan kawasan permukiman tahun 2010 – 2015 cenderung mengalami penurunan dibanding pada periode tahun 2005 - 2010. Pertumbuhan kawasan permukiman informal mengalami pergeseran trend pertumbuhan ke arah kawasan yang berada pada pinggiran pusat Kota Samarinda.
2. Karakteristik pertumbuhan kawasan permukiman informal berdasarkan faktor – faktor pendorongnya memiliki tingkat pengaruh yang berbeda – beda terhadap model yang dihasilkan.
3. Model pertumbuhan kawasan permukiman informal memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan kawasan permukiman informal tahun 2005 – 2015 di Kota Samarinda. Model pertumbuhan kawasan permukiman informal dipengaruhi oleh pertumbuhan kawasan permukiman informal dan faktor – faktor pendorongnya. Model Pertumbuhan kawasan permukiman informal di Kota Samarinda cenderung tumbuh di sekitar kawasan permukiman informal eksisting yang memiliki kecenderungan akan menjauhi jalan utama, menjauhi sungai dan menjauhi fasilitas kesehatan. Dengan ini mengindikasikan kawasan permukiman informal di Kota Samarinda akan mengalami pertumbuhan ke dalam dan ke luar tanpa adanya penambahan lokasi baru.
4. Arah Kecenderungan pertumbuhan dari model yang dihasilkan dipengaruhi oleh karakteristik pertumbuhan kawasan permukiman

informal. Arah kecenderungan dari model yang dihasilkan mengindikasikan pertumbuhan kawasan permukiman informal dominan berada pada kawasan dengan guna lahan permukiman, semak belukar, perdagangan jasa, ruang terbuka hijau, tanah kosong dan berada pada kawasan yang direncanakan sebagai kawasan permukiman, kawasan sekitar sungai, kawasan rawan banjir, cagar budaya dan kawasan perdagangan jasa.

5.2. Rekomendasi

Berikut ini merupakan rumusan rekomendasi bagi pemerintah maupun bagi penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

5.2.1. Rekomendasi Bagi Pemerintah

Berikut ini beberapa rekomendasi yang diusulkan bagi pemerintah terkait tentang hasil penelitian ini :

1. Pendekatan proaktif yang dapat digunakan dalam menyusun kebijakan untuk menangani permasalahan pertumbuhan kawasan permukiman informal dapat dilakukan dengan membuat peraturan ketat dalam mengeluarkan izin mendirikan bangunan pada kawasan yang berada pada guna lahan permukiman yang berdekatan dengan kawasan semak belukar, perdagangan jasa, ruang terbuka hijau dan tanah kosong.
2. Melakukan pengawasan ketat terhadap kawasan - kawasan yang terindikasi menjadi pertumbuhan kawasan permukiman informal.
3. Perlunya dilakukan revisi pada RTRW Kota Samarinda karena pada rencana pola ruang masih terdapat kawasan permukiman di kawasan lindung agar dapat mengurangi potensi pertumbuhan kawasan permukiman informal.
4. Sudah saatnya untuk menyusun produk rencana tata ruang dengan menggunakan alat atau metode *GIS* dan permodelan karena dapat

membantu dalam mengetahui tentang pola, proyeksi maupun prediksi ke depan.

5.2.1. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini jauh dari kesempurnaan maka dalam rangka penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya. Berikut ini beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengidentifikasi sebaran lokasi kawasan permukiman informal akan lebih maksimal apabila menggunakan citra satelit dengan resolusi tinggi.
2. Ketersedian, kualitas dan konsistensi data merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan dalam penyusunan suatu permodelan yang menggunakan pendekatan spasial dan *temporal*.
3. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan *temporal* maka akan lebih baik apabila menggunakan data dalam jangka waktu atau *time series* yang lebih panjang.
4. Dalam penentuan variabel faktor pendorong utama pertumbuhan kawasan permukiman informal dapat diperkaya dengan adanya suatu wawancara dengan para responden yang berkompeten agar dapat dijadikan pembanding dengan variabel faktor pendorong utama pertumbuhan kawasan permukiman informal berdasarkan kajian literatur.
5. Permodelan menggunakan pendekatan spasial dan *temporal* dengan menggunakan regresi logistik dapat diaplikasikan pada wilayah lain sesuai dengan karakteristik wilayahnya dan pada jenis guna lahan lainnya seperti kawasan perdagangan dan jasa, kawasan industri, kawasan ruang terbuka hijau dan lain sebagainya.
6. Salah satu kelemahan permodelan menggunakan regresi logistik adalah tidak dapat mengetahui dinamika waktu dalam memprediksi, maka dapat menggabungkan menggunakan alat atau metode lain seperti *cellular automata*.